4th WEEK

April 2019

❖ MAKRO

- Presiden Donald Trump, dalam serangannya yang paling berani terhadap Federal Reserve, menyerukan bank sentral pada hari Selasa untuk memangkas suku bunga sebesar 1 poin persentase dan menerapkan pelonggaran kuantitatif pencetakan uang yang lebih banyak. Dalam tweet dua bagian, presiden dengan tidak menguntungkan membandingkan The Fed dengan mitranya dari Tiongkok dan mengatakan jika kebijakan moneter di AS lebih longgar, ekonomi akan "naik seperti roket." Di masa lalu, para pejabat Gedung Putih termasuk Trump dan penasihat ekonomi top Larry Kudlow merekomendasikan Fed menurunkan suku bunga setengah poin. Tweet benar-benar dua kali lipat pada pendekatan itu The Fed saat ini menargetkan suku bunga acuan dalam kisaran antara 2,25% dan 2,5%. Ini telah menaikkan suku bunga sembilan kali sejak Desember 2015, meskipun mengindikasikan pada bulan Maret bahwa kemungkinan akan dilakukan dengan kenaikan untuk sisa tahun 2019 meskipun memperkirakan dua lagi pada akhir tahun lalu. Mengikuti resep presiden akan membawa suku bunga The Fed kembali ke level Desember 2017. Jawboning untuk penurunan suku bunga terjadi meskipun kinerja ekonomi yang kuat di kuartal pertama. PDB naik pada 3,2% yang kuat setelah banyak ekonom memperkirakan sedikit atau tidak ada pertumbuhan menjelang rilis. Pertumbuhan datang dengan sedikit inflasi. Indeks pilihan The Fed menunjukkan kenaikan hanya 1,6% dari tahun lalu tidak termasuk harga makanan dan energi.

- Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional Christine Lagarde mengatakan pada hari Senin dia mengharapkan Amerika Serikat dan China untuk mencapai kesepakatan untuk mengakhiri perselisihan perdagangan mereka, yang telah membuat pasar keuangan terkesima dan membayangi ekonomi global. "Saya akan mengatakan 'Ya'," kata Lagarde di Konferensi Global Milken Institute ketika ditanya apakah pembicaraan antara dua ekonomi terbesar dunia akan berakhir dalam kesepakatan. Washington dan Beijing telah terlibat selama setahun terakhir dalam perang dagang yang ditandai oleh

tarif barang miliaran dolar dan ancaman eskalasi. Pembicaraan sekarang pada titik kritis. Menteri Keuangan AS Steven Mnuchin dijadwalkan untuk berbicara di konferensi pada hari Senin tetapi menuju ke China sebagai gantinya untuk mengadakan pembicaraan. Lagarde adalah pembicara pertama di konferensi tahunan Milken Institute, yang menarik 4.000 peserta termasuk beberapa pemikir dan penentu tren paling kuat di dunia untuk membahas keuangan, perawatan kesehatan, dan topik lainnya. Pembicara lain selama konferensi tiga hari termasuk kepala pusat keuangan Goldman Sachs, Blackstone Group, State Street Corp serta investor top termasuk Steven A. Cohen, Thomas Barrack dan Ken Griffin dan dana pensiun dan dana abadi yang terkemuka.

Ulasan:

Kurangnya inflasi adalah alasan Kudlow dan lainnya percaya bahwa The Fed dapat memangkas suku bunga tanpa risiko. Bank-bank sentral biasanya memperketat kebijakan dalam upaya untuk mengendalikan harga ketika ekonomi sedang berkembang. Meskipun tidak biasa bagi presiden untuk mengkritik kebijakan moneter, secara historis telah dilakukan secara diam-diam, membuat kecaman publik Trump terhadap Ketua Jerome Powell dan rekan-rekannya tidak lazim.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) bakal memangkas suku bunga acuan setelah presiden dan wakil presiden terpilih ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU). Demikian prediksi ekonomi versi Founder & Chairman CT Corp Chairul Tanjung dalam acara Gala Dinner 50th Anniversary Bank Mega & Economic Outlook di Jakarta, Kamis (25/4/2019). "Apa yang terjadi dengan suku bunga, saya memprediksi dalam waktu yang tidak terlalu lama, bisa bulan ini, bisa nunggu hasil pemilu certain, maka Bank Indonesia pasti akan mulai menurunkan suku bunganya," ujar pria yang akrab disapa CT itu. Bukan tanpa alasan, Chairul menjelaskan, Amerika Serikat (AS) diprediksi tidak akan menaikkan suku bunga. Sebab, kebijakan Bank Sentral AS merupakan tolak ukur (benchmark) kebijakan BI. Apalagi, tambahnya, BI sudah menaikkan suku bunga sampai 175 basis poin dari

April 2018. Dia memperkirakan BI akan menurunkan suku bunga secara bertahap. "Itulah kira-kira terkait dengan prediksi perekonomian versi CT," ujarnya. Dalam kesempatan itu CT juga bercerita belum lama ini bertemu dengan Mantan Gubernur Bank Sentral AS Janet Yellen. Dalam pertemuannya itu, ia sempat bertanya terkait dengan kondisi AS di mana banyak spekulasi akan terjadinya resesi. Lantaran, yield jangka pendek lebih tinggi dibanding jangka panjang.

- PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank Indonesia) memberikan pemberitahuan penghentian operasional di Indonesia. Menanggapi hal tersebut juru bicara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sekar Putih Djarot mennjelaskan penghentian operasional tersebut dilakukan karena Rabobank memiliki rencana bisnis lain di luar negeri."Ini terkait wacana konsolidasi bisnisnya ke Singapura. Sebagai regulator, jika wacana dijalankan, kami akan memastikan bahwa seluruh hak dan kewajiban kepada pihak terkait bank terjaga dan terlindungi dengan baik," kata Sekar dalam keterangannya, Selasa (30/4/2019). Dia menambahkan, diharapkan pihak bank juga segera melaporkan rencana tersebut ke pihak regulator. Sebelumnya dalam surat pemberitahuan pertama, penghentian operasional kepada nasabah. Dalam surat itu tertulis ucapan terima kasih kepada nasabah telah menemani perjalanan Rabobank selama puluhan tahun di Indonesia. Kemudian dalam surat juga disebutkan Rabobank Indonesia berkomitmen untuk menjalankan keputusan dari seluruh pemegang saham dengan sebaik mungkin dan memastikan proses pengembalian izin perbankan dan izin usaha kepada otoritas terkait berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Ulasan:

  Kesimpulannya, AS tidak akan terjadi resesi dalam waktu dekat. Sebab, pertumbuhan konsumsi sebagai motor ekonomi AS masih tinggi. Akibatnya, ekonomi AS dan dolar masih akan menguat.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri) kuartal I 2019 mencatatkan penyaluran kredit Rp 790,5 triliun tumbuh 12,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri Ahmad Siddik Badruddin menjelaskan dari penyaluran kredit tersebut Bank Mandiri berhasil mencatatkan laba bersih Rp 7,2 triliun atau naik 23,4% dibandingkan periode yang sama sebelumnya. Siddik menjelaskan untuk rasio non performing loan (NPL) tercatat 2,68% lebih rendah dibandingkan kuartal I 2018 3,32%. Hal ini menyebabkan perseroan memangkas alokasi biaya pencadangan menjadi Rp 2,8 triliun dari sebelumnya Rp 3,8 triliun. Siddik mengatakan hal ini merupakan cerminan perbaikan kualitas kredit yang lebih efektif. "Membaiknya rasio NPL Bank Mandiri tersebut disebabkan oleh adanya perbaikan kualitas kredit di hampir seluruh segmen bisnis dan penguatan manajemen risiko serta keberhasilan dalam melakukan shifting portfolio kredit. Secara keseluruhan, tren penurunan ini mendorong kami semakin dekat dengan kisaran target NPL tahun ini sebesar 2,5%-2,7%," ujar Siddik dalam paparan kinerja di Plaza Mandiri, Jakarta, Senin (29/4/2019). Dia menjelaskan untuk penyaluran kredit produktif tercatat sebesar Rp522,6 triliun atau 76,3% dari portofolio kredit bank only. Rinciannya, kredit modal kerja (bank only) sebesar Rp295,8 triliun atau tumbuh 7% yoy dan kredit investasi mencapai Rp226,7 triliun, naik 13,6% yoy. Siddik menambahkan, laju ekspansi perseroan itu ditopang oleh dua segmen utama, yakni Corporate dan Retail, terutama kredit micro dan consumer.

- Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo mengatakan BNI Syariah mencatat kinerja positif pada awal 2019. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi laba bersih sampai triwulan I 2019 sebesar Rp 135 miliar atau naik 43,26 persen secara tahunan atau year on year dari periode sama 2018 Rp 94,4 miliar. "Kenaikan laba bersih ini didorong oleh kenaikan pendapatan setelah distribusi bagi hasil yang naik 18,6 persen secara yoy menjadi Rp 743 miliar dari periode sama 2018 Rp 626 miliar," kata Abdullah dalam keterangan tertulis, Jumat, 26 April 2019. Selain itu, kata dia, laba bersih sampai triwulan I 2019 juga disumbang oleh pendapatan fee based Rp 43 miliar dengan

kenaikan sebesar 41,74 persen yoy. Menurut Abdullah pertumbuhan laba disokong oleh ekspansi pembiayaan yang didukung dengan kualitas pembiayaan masih terjaga. ”Disisi lain efisiensi operasional juga terus membaik,” kata dia. Abdullah mengatakan sampai triwulan 1 2019, BNI Syariah juga mencatat realisasi penyaluran pembiayaan Rp 29,4 triliun atau mengalami kenaikan 23,9 persen yoy dari periode sama 2018 yang sebesar Rp 23,7 triliun.

- Ulasan:

  Penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) disalurkan mencapai Rp5,17 triliun atau sekitar 20% dari target tahun 2019. Adapun 51% dari nilai tersebut atau Rp2,64 triliun telah disalurkan kepada sektor produksi, yakni pertanian, perikanan, industri pengolahan dan jasa produksi. Sejak pertama kali disalurkan hingga Maret 2019, Bank Mandiri telah menyalurkan KUR sebesar Rp71,1 triliun kepada lebih dari 1,32 juta debitur di seluruh Indonesia.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.